

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Santri Istana Anak Yatim di Tanah Bumbu, maka dapat disimpulkan bahwa di Istana Anak Yatim memiliki empat Model Bimbingan akhlak yaitu model pembiasaan, keteladanan, internalisasi, dan nasehat.

Model pembiasaan diantaranya adalah bimbingan salat lima waktu berjamaah, salat hajat berjamaah, salat tahajud berjamaah, membaca salawat *Syajaratus Nuquud*, membaca salawat *Busyrah*, *Sultan*, dan *kubra*, membaca Maulid al-Habsyi, dan membaca Qasidah Burdah. Model nasehat yaitu kegiatan bimbingan ceramah Agama, teguran langsung. Model internalisasi yaitu ta'lim bimbingan akhlak dan ta'lim fiqih malam jumat oleh Guru Ilmi. Model keteladanan yaitu pada kegiatan makan bersama Zairullah Azhar dan bimbingan mengaji Al-Quran.

Faktor-faktor penunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim ada lima faktor, diantaranya adalah fasilitas tempat yang memadai, tersedia kitab akhlak yang bahasa dan pembahasannya mudah dan mendasar,

tenaga pengajar yang mempunyai alumni pondok pesantren, penerapan hukuman atau sanksi yang mendidik, tingkat kemauan belajar santri yang kuat.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim ada enam faktor, diantaranya adalah tingkat kemalasan santri tinggi, tingkat kenakalan santri tinggi, tingkat kedisiplinan santri rendah, tingkat kesulitan pembimbing dalam menghadapi santri yang akhlaknya tidak baik tinggi, tidak adanya insentif untuk tenaga pengajar (pembimbing), tingkat kerjasama antarpembimbing rendah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dengan maksud agar bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim lebih meningkat dan mengurangi hambatan-hambatan yang memungkinkan. Saran-saran penulis yaitu :

1. Bagi Istana Anak Yatim, alangkah baiknya jika tenaga pembimbing kembali dimakmurkan dengan kembali diberikan insentif, supaya tenaga pengajar terdorong semangat dan bisa maksimal menjalankan amanah membimbing para santri.
2. Bagi tenaga pembimbing, alangkah baiknya untuk meningkatkan kerjasama antarpembimbing, kemudian meningkatkan sistem bimbingan yang efektif agar mempermudah bimbingan terhadap santri.